

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP PENINGKATAN
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA HEWAN
DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU DI KELAS IV MIN
MESJID RAYA BANDA ACEH**

Skripsi

OLEH

MUZAKIR

NIM. 201223439

**Mahasiswa Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016-2017**

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP PENINGKATAN
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA HEWAN
DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU DI KELAS IV MIN
MESJID RAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

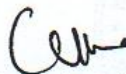
MUZAKIR

NIM: 201223439

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

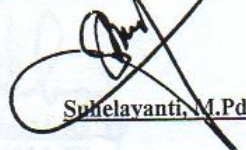
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Wati Oviana, M. Pd
NIP:19811018 200710 2 003**

Pembimbing II,



Suhelavanti, M.Pd.I

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP PENINGKATAN
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA HEWAN
DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU DI KELAS IV MIN
MESJID RAYA BANDA ACEH**

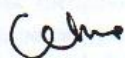
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal : Kamis/02 Februari 2017

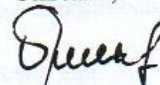
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



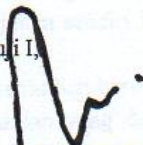
Wati Oviana, M. Pd
NIP: 198110182007102003

Sekretaris,



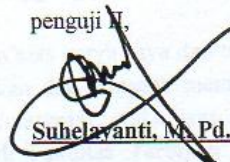
Narzriah, S Ag
NIP: 197604302014112002

Penguji I,



Daniah, S. Si, M. Pd
NIP:197907162007102002

penguji II,



Suhelavanti, M. Pd. I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP: 19710908 200112 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzakir
Nim : 201223439
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Realia Terhadap Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hewan dan Tumbuhan Dilingkungan Rumahku Dikelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2017

Yang Menyatakan,




Muzakir
NIM: 201223439

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan ilmu bagi muslimin dan muslimat. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Realia terhadap Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hewan dan Tumbuhan dilingkungan Rumahku di Kelas IVa MIN Masjid Raya Banda Aceh”**.

Maksud tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda M. Yatim dan Ibunda Nurma atas segala kasih sayang, do'a dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, sehingga sampai kepada cita-cita jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

2. Kepada Abang Moesmulyadi M.N dan kakak Sukmayeti M.N yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada penulis.
3. Kepada Ibu Wati Oviana, M.Pd sebagai pembimbing pertama, yang telah membimbing, mengarahkan dan mencurahkan ide-ide kepada penulis yang sangat banyak dalam penyelesaian skripsi ini
4. Kepada Ibu Suhelayanti M.Pd.I sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Wati Oviana, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang sudah bersedia memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama dalam perkuliahan serta Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing penulis.
6. Kepada Ibu Hj. Ummiyani, M. Pd selaku kepala sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh
7. Guru bidang studi IPA Ibu Rabithah AM,S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian.

9. Kepada kawan-kawan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 yang telah membantu penyuksesan pembuatan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan banyak terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Atas segala bantuan, dukungan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya.

Amin

Banda Aceh, 13 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
B. Media Realia	13
1. Pengertian Media Realia.....	13
2. Fungsi Media Realia.....	14
3. Ciri Media Realia	15
4. Karakteristik Media Realia.....	16
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Realia	17
6. Media realia yang digunakan dalam pembelajaran	19
C. Pemanfaatan Media Realia Pada Pembelajaran Materi Tumbuhan Hijau	21
D. Uraian Materi Tumbuhan Hijau	22
1. Tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.....	22
2. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan penyedap rasa	25
3. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan obat-obatan	26
4. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan sandang	26
5. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan peralatan rumah tangga....	26
E. Hubungan Penggunaan Media Realia terhadap Ketuntasan Belajar	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	29
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrument Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh
LAMPIRAN 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
LAMPIRAN 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
LAMPIRAN 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
LAMPIRAN 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
LAMPIRAN 8	Lembar Observasi Siswa Siklus I
LAMPIRAN 9	Lembar Observasi Siswa Siklus II
LAMPIRAN 10	Lembar Kerja Siklus I
LAMPIRAN 11	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I
LAMPIRAN 12	Lembar Kerja Siklus II
LAMPIRAN 13	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II
LAMPIRAN 14	Soal Post Test Siklus I
LAMPIRAN 15	Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
LAMPIRAN 16	Soal Post Test Siklus II
LAMPIRAN 17	Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
LAMPIRAN 18	Foto Penelitian Siklus I
LAMPIRAN 19	Foto Penelitian Silus II
LAMPIRAN 20	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	halaman
3.1	Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....29
3.2	Nama-nama Kepala MIN Mesjid Raya Banda Aceh Sejak Tahun 1965- 2017.....33
3.3	Fasilitas yang terdapat di MIN Mesjid Raya Banda Aceh.....34
3.4	Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh36
3.5	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mesjid Raya Banda Aceh36
3.6	Data Guru/Pegawai Min Mesjid Raya Banda Aceh.....37
3.7	Kriteria aktivitas guru dan siswa.....41
4.1	Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran IPA siklus I.....46
4.2	Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realia pada pembelajaran IPA siklus I48
4.3	Nilai hasil tes belajar siswa pada siklus I.....50
4.4	Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....53
4.5	Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Media Realia pada pembelajaran IPA Siklus II56
4.6	Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realia pada siklus II.58
4.7	Nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II60
4.8	Aktivitas Mengajar Guru di kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia .65
4.9	Aktivitas Belajar Siswa di kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia....65

4.10	Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia	66
------	---	----

ABSTRAK

Nama : Muzakir
Nim : 201223439
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : Penggunaan Media Realia terhadap Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Tanggal Sidang : 02 Februari 2017
Tebal Skripsi : 69 halaman
Pembimbing I : Wati Oviana, M.Pd
Pembimbing II : Suhelayanti, M.Pd.I
Kata Kunci : Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, guru lebih menitikberatkan pada implementasi gambar dibuku paket dan tidak pernah menggunakan media langsung kepada siswa. Akan tetapi keberhasilan dalam proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru di sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media realia, media realia adalah media nyata yang penyampaian informasi berupa benda atau obyek yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh, 2) Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap aktivitas mengajar guru pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh, 3) Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mendapatkan hasil penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rancangan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan jumlah siswa 45 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase (%). Setelah dilakukan penelitian maka diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori baik dengan nilai 68,57% menjadi 84,28% pada siklus II dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru pada siklus I dengan nilai persentase 66.66% dengan kategori baik, meningkat menjadi 84,44% pada siklus ke II dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat dilihat dari hasil tes siswa. Pada siklus I 29 siswa yang tuntas 64,44% dan 16 siswa 35,56% tidak tuntas. Sedangkan siklus ke II mengalami peningkatan, 36 siswa 80% tuntas dan 9 siswa 20% tidak tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Guru harus benar-benar menguasai metode, media dan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik, disini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menguasai media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru tentunya juga berusaha menjelaskan seluruh materi yang diajarkan sejelas-jelasnya dengan harapan siswa dapat dengan cepat memahami materi, agar dapat tercapai target yang ditetapkan dalam kurikulum.

Keberhasilan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh lima komponen penting, yaitu: *Pertama* bahan ajar, *kedua* suasana belajar, *ketiga* media atau alat peraga, *keempat* sumber belajar dan *kelima* guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen tersebut sangat penting dilaksanakan dalam proses belajar, jika salah satu komponen ini melemah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara lebih optimal.¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sewaktu PPL pada tanggal 26 November 2015 di kelas IV a MIN Mesjid Raya Banda Aceh pada saat

¹ Widiarko Sigit, *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Biologi Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hal.2.

pembelajaran IPA ditemukan bahwa guru lebih menitikberatkan pada implementasi gambar yang ada dibuku paket dan tidak pernah menggunakan media langsung, guru juga jarang sekali membawa siswa keluar kelas sehingga anak-anak menjadi kaku. Strategi tersebut sering membuat anak-anak cepat bosan dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA. Sehingga peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka dapatkan dalam teori dengan penerapan manfaatnya dalam kehidupan. Selain dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV juga diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa di kelas tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan minimum.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru disekolah. Seorang guru dapat menggunakan berbagai media belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media realia, media realia adalah media nyata yang penyampaian informasi berupa benda atau obyek yang sebenarnya. Sebagai obyek nyata, realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut khususnya pada pembelajaran IPA.

Media tersebut juga dapat menghadirkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang dipelajari, salah satu contohnya pada mata pelajaran IPA, karena IPA sangat baik digunakan media realia (media nyata) yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Pada kesempatan ini penulis akan menitikberatkan

penelitian pada peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada mata pelajaran IPA melalui media realia di kelas IV MIN Masjid Raya Banda Aceh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses pelajaran IPA dipastikan kinerja guru yang aktif dan kreatif dalam merancang pelajaran yang dapat meningkatkan kegemaran murid untuk belajar IPA sehingga ketuntasan hasil belajar akan meningkat.

Selain itu dari hasil wawancara peneliti dengan guru di MIN Masjid Raya Banda Aceh selama PPL, diketahui bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN Masjid Raya Banda Aceh adalah 70%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Penggunaan Media Realia Terhadap Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IVa MIN Masjid Raya Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Masjid Raya Banda Aceh ?

2. Bagaimanakah penggunaan media realia terhadap aktivitas mengajar guru pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah penggunaan media realia terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap aktivitas mengajar guru pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui penggunaan media realia terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media realia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis :
 - a. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang media realia sebagai media belajar pada mata pelajaran IPA.
 - b. Memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik.
 - c. Meningkatkan pengetahuan tentang dan bagaimana cara menggunakan media realia yang baik.
2. Manfaat bagi siswa :
 - a. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
 - c. Memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Manfaat bagi sekolah :
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan,
 - b. Mengetahui apa yang harus lebih ditingkatkan atau ditambah dalam sekolah tersebut sebagai usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian karya tulis ini, maka didefinisikan kata-kata penting yang menjadi pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Media

Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah yang berarti ”perantara atau pengantar” yang berupa seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.² Jadi media adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan belajar atau informasi belajar. Media pada umumnya digunakan untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Yang dimaksud dengan media dalam penelitian ini adalah berbagai jenis makhluk hidup yang terdapat di lingkungan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah.³

2. Media realia (media nyata) atau (*real thing*)

Media realia merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya.

² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

³ Arief, S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 6.

Sebagai obyek nyata, realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, pada media realia banyak subjek baru. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.⁴

3. Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Peningkatan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka membuat hal menjadi lebih baik.⁵ Adapun peningkatan yang penulis maksud di sini adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media realia pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

4. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.⁶ Ketuntasan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁴ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 15.

⁵ <http://kbbi.web.id/tingkat> di akses pada tanggal 2 Oktober 2016.

⁶ Zein, Mas'ud, *Mastery Learning*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), hal.13-14.

ketuntasan belajar berupa nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan media realia (media nyata). Hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain. Sebab hasil merupakan akibat dari proses belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah: tengah perantara atau pengantar. “Dalam Bahasa Arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.”⁷ Kata media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Oemar Hamalik mengatakan “media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”⁸

Media adalah sumber belajar, maka secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media

⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), hal. 12.

sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “ media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.”⁹

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang guru yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Jadi media menurut beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media yaitu: sebagai alat bantu penyalur pesan atau alat bantu dalam proses belajar mengajar dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 136-139.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
4. Menempatkan, memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.¹⁰

Media terdiri dari 5 macam adalah sebagai berikut :

1. Media Visual adalah “media yang hanya mengandalkan indera penglihatan media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti: foto, gambar, poster, kartun, grafik ”.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.145.

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta,2010), hal.237.

2. Media Audio adalah “media yang hanya dapat didengar saja, seperti: kaset, audio, mp3, radio.
3. Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, seperti: film bersuara, video, televisi, sound slide.
4. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti: animasi. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
5. Media Realia adalah media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, tumbuhan bahkan manusia sendiri, herbarium (tumbuhan kering)”¹².

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dapat melihat benda yang dipelajari.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.140

B. Media Realia

1. Pengertian Media Realia

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Pemanfaatan media realia tidak harus selalu dihadirkan dalam ruang kelas, tetapi dapat digunakan sebagai suatu kegiatan observasi pada lingkungan sekolah, misalnya mengajak anak-anak untuk mengamati sendiri media nyata yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang kita ajarkan “Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya”.¹³

“Menurut R Ibrahim Nana Shaodih Sukmadinata menyatakan bahwa media yang digunakan dalam bentuk objek nyata, baik itu berupa benda, hewan, tumbuhan dan bahkan manusia sendiri, yang dapat berfungsi sebagai media dalam proses belajar mengajar, media ini disebut objek nyata dikenal dengan sebutan media realia”.¹⁴

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran yang meliputi:

¹³ Aniendriani, *Media Realia*, Maret 2011. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs <http://aniendriani.com/jenis-jenis-media.html>.

¹⁴ R.Ibrahim Nana Shaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 118.

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media realia adalah media nyata yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran serta tidak membosankan dalam belajar.

2. Fungsi Media Realia

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, sudah mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap (daya ingat) anak terhadap materi pembelajaran.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hal. 6.

Salah satu fungsi utama dari penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun fungsi media pendidikan dalam proses pembelajaran menurut Fathurrahman adalah:

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat variabel
- d. Mengatasi keterbatasan ruang
- e. Pembelajaran lebih komunikatif (mudah dipahami) dan produktif (menghasilkan)
- f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu
- h. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
- i. Meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media realia adalah dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa akan lebih kreatif dalam proses belajar mengajar dikelas ataupun diluar kelas.

3. Ciri Media Realia

Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media seperti ini sangat bermanfaat bagi peserta didik

¹⁶ Fathurrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hal. 27.

yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Media realia memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna (*meaningful learning*).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri media realia adalah bendanya masih utuh, masih dapat digunakan dan diketahui wujud asli dari benda tersebut.

4. Karakteristik Media Realia

Adapun karakter dari media realia adalah:

- a. Media realia memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media realia memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media terdapat pada visual
- d. Media realia memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- e. Media realia digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Zaif, *Ciri Media Realia*, 28 April 2013. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs <https://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/media-realia>.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 6-7.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa karakteristik media realia adalah keaslian bendanya dapat dilihat, didengar dan diraba dengan panca indra kita.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Realia

a. Keunggulan media realia

Keuntungan pada saat menggunakan media realia adalah siswa menjadi terbiasa dengan objek yang dipelajari kemudian mudah di dapat disekitar lingkungan sehingga dapat mengamati langsung benda-benda yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Secara lebih khusus, keunggulan media realia diungkapkan oleh Pujita, media realia memiliki keunggulan yaitu :

- 1) Mudah didapat, pada umumnya media realia dapat ditemui karena merupakan benda nyata yang ada di sekitar lingkungan.
- 2) Memberikan informasi yang jelas dan akurat, mengingat benda realia merupakan benda yang nyata, maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan lebih akurat.¹⁹

Hal sama yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih tentang beberapa keunggulan dalam penggunaan media realia, yaitu :

- 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari suatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.

¹⁹ Nitro, *Keuntungan Media Realia*, 2013. Diakses Pada Tanggal 21 September 2016 dari situs: <http://digilib.unila.ac.id/6909/17/BAB%20II.pdf>.

- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya
- 3) Melatih keterampilan anak dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Jadi, menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia mempunyai keunggulan, yaitu: memudahkan interaksi langsung antara guru dan murid, membantu siswa menjadi lebih aktif pada saat mengamati, menambahkan konsep dasar yang bersifat abstrak menjadi benar dan konkrit, lebih mudah membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Sehingga memudahkan interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.

b. Kelemahan Media Realia

Penggunaan media realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif apabila dilihat dari beberapa keunggulan media realia tersebut. Namun menurut Ibrahim dan Syaodih media realia mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Ukuran, kendala utama dalam menghadirkan media realia dalam ruang kelas adalah ukuran yang terlalu besar. Apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam ruang kelas, media realia berukuran besar sulit untuk dibawa kedalam ruang kelas.

- 2) Benda nyata yang berharga mahal, benda-benda nyata yang berharga mahal tentunya sulit untuk digunakan sebagai media realia. Hal ini karena biaya yang tidak mudah untuk dianggarkan, misalnya batu-batu berharga.
- 3) Membawa anak-anak ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko bentuk kecelakaan dan sebagainya.
- 4) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apa lagi ditambah dengan kemungkinan rusak dalam menggunakannya.
- 5) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.²⁰

Jadi kelemahan media realia yang telah diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia mempunyai kelemahan yaitu: ukuran benda terlalu besar untuk anak atau sebaliknya terlalu kecil untuk anak, harga media realia terlalu mahal dan pemeliharaan media realia harus diperhatikan.

6. Media realia yang digunakan dalam pembelajaran

Media realia adalah media yang digunakan dalam bentuk objek nyata, baik itu berupa benda, hewan, tumbuhan dan bahkan manusia sendiri, yang dapat berfungsi sebagai media dalam proses belajar mengajar, Jadi media yang

²⁰ R.Ibrahim Nana Shaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal.118.

dimaksud disini adalah suatu media yang menghadirkan langsung tentang tumbuhan yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ini tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik. Mengajar tidak hanya memberikan materi, penggunaan media yang tepat salah satu unsur penting keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA dapat langsung digunakan seperti tumbuhan-tumbuhan yang tidak jauh dari lingkungan sekitar siswa.

- a. Tumbuhan hijau sebagai sumber makanan
 - 1) Daun, seperti: daun kangkung, bayam, sawi, singkong, dsb
 - 2) Buah-buahan, seperti: tomat, terong, labu, dsb
 - 3) Umbi-umbian, seperti: wortel, kentang, dsb
 - 4) Tunas, seperti: tauge, dsb
 - 5) Biji-bijian, seperti: jagung, beras, dsb
- b. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan penyedap rasa, seperti: cengkeh, kunyit, jahe, bawang merah, bawang putih, dsb.
- c. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan obat-obatan, seperti: kunyit, temulawak, dsb
- d. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan sandang, seperti: kapas
- e. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan peralatan rumah tangga, seperti: pohon jati.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru menjelaskan hal yang bersifat abstrak menjadi lebih

konkrit sehingga siswa mudah dalam mempelajari pembelajaran IPA dan akan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

C. Pemanfaatan Media Realia Pada Pembelajaran Materi Tumbuhan Hijau

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.²¹ Salah satunya pada materi tumbuhan hijau. Tumbuhan hijau bisa dijadikan sumber belajar yang tidak terbatas. Banyak mata pelajaran yang dapat dijelaskan dengan media tumbuhan. Tumbuhan hijau akan lebih menguntungkan jika digunakan untuk pelajaran IPA. Salah satu contoh pemanfaatan media realia pada materi tumbuhan hijau adalah guru tidak sulit lagi menemukan media yang ingin di peragakan saat pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran ini akan menjadi semakin hidup dan diminati siswa jika kita mampu menggunakan media realia untuk menjelaskan fenomena dan peristiwa yang terjadi. Apa yang kita lakukan dapat diartikan telah ikut menyumbang pelestarian lingkungan yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pemanfaatan media realia pada pembelajaran materi tumbuhan hijau adalah siswa akan lebih paham

²¹ Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad *Media Realia*, 2010, hal.15.

dalam pembelajaran karena benda yang digunakan nyata dan dapat diamati oleh siswa.

D. Uraian Materi Tumbuhan Hijau

Tumbuhan hijau dapat membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya. Pada bagian ini, kamu akan belajar tentang peran tumbuhan hijau sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan. Manusia dan hewan secara langsung dan tidak langsung bergantung pada tumbuhan hijau.

Semua bahan makanan yang dibutuhkan manusia diambil dari tumbuhan dan hewan. Hewan herbivor secara langsung memakan tumbuhan. Hewan karnivor secara tidak langsung juga bergantung pada tumbuhan hijau. Hewan karnivora memakan hewan herbivor. Dengan demikian, hewan karnivor bergantung pada tumbuhan hijau.

1. Tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

Berbagai bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Daun, batang, buah, biji dan umbi berbagai tumbuhan menjadi sumber makanan bagi manusia dan hewan. Manusia dengan kemampuan akalnya dapat mengolahnya menjadi beraneka ragam bahan makanan. Hewan hanya mampu memakan bagian tumbuhan seperti apa adanya. Sapi dan kambing, makan rumput dan dedaunan. Monyet makan buah-buahan. Burung makan biji-bijian. Berikut ini beberapa bagian tumbuhan yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Ada yang dapat langsung dimakan, ada pula yang perlu dimasak terlebih dahulu.

a. Daun

Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari batang, umumnya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof obligat, ia harus memasak kebutuhan energinya sendiri melalui konversi energi cahaya menjadi energi kimia.²² Banyak jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagai makanan. Contohnya adalah daun singkong, kangkung, bayam dan sawi. Dedaunan berwarna hijau mengandung banyak vitamin. Vitamin berguna bagi kesehatan tubuh kita. Daun-daunan ini ada yang dimakan mentah sebagai lalapan atau salad. Adapula daun-daunan yang perlu dimasak dulu menjadi sayur.

b. Bunga-bunga

Tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan sebagai makanan antara lain bunga kol, pisang, bunga pepaya, dsb.

c. Buah-buahan

Orang dapat menikmati buah-buahan dalam dua cara. Ada buah-buahan yang perlu dimasak dulu sebelum dimakan. Ada pula yang dapat dinikmati langsung karena rasanya yang menyegarkan. Tumbuhan yang buahnya perlu dimasak dulu sebelum dinikmati antara lain terong, labu siam, pepaya muda dan nangka muda. Pasti kamu menyukai buah-buahan, selain rasanya yang enak dan

²² Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peduli Terhadap MakhluK Hidup / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal.19.

menyegarkan, buah-buahan juga mengandung banyak vitamin. Banyak buah-buahan yang mengandung vitamin C , misalnya buah jeruk, apel, pisang, tomat, dan pepaya. Selain mengandung vitamin C, buah apel, tomat, avokad dan pepaya juga mengandung vitamin A.

d. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan akan mudah dicabut, mudah roboh ketika diterpa angin, atau hanyut terbawa air ketika turun hujan. Zat-zat mineral dan air yang dibutuhkan untuk membuat makanan diserap oleh akar dari dalam tanah. Namun, pada beberapa tumbuhan tertentu, akar tidak hanya berfungsi menyerap air dan mineral, tetapi juga berfungsi sebagai penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada beberapa tumbuhan umbi-umbian.²³

Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut :

- 1) Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misalnya akar kelapa, akar pepaya. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.

²³ Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peduli Terhadap MakhluK Hidup / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal.17.

2) Akar tunggang, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua, misalnya akar kopi, mangga dan asam. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Namun demikian, tumbuhan berkeping dua yang ditanam dengan cara dicangkok tidak mempunyai akar tunggang. Tumbuhan berkeping dua yang dicangkok akan mempunyai akar serabut. Tumbuhan yang umbinya dimanfaatkan sebagai sayur antara lain lobak, wortel dan kentang. Di Eropa dan Amerika, kentang dimanfaatkan sebagai makanan pokok.

e. Tunas

Tumbuhan yang tunasnya dimanfaatkan sebagai sayur antara lain rebung, kecambah kacang hijau (taoge) dan kecambah kacang kedelai. Rebung adalah tunas bambu.

f. Biji-bijian

Makanan pokok kebanyakan orang Indonesia adalah nasi. Nasi berasal dari beras. Makanan pokok lainnya adalah jagung dan gandum. Beras, jagung dan gandum merupakan biji-bijian sumber zat tepung (karbohidrat). Makanan lain yang dibuat dari kedelai adalah oncom dan kecap. Makanan yang berasal dari kedelai mengandung banyak protein.

2. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan penyedap rasa

Pasti kamu sudah pernah minum kopi atau teh. Kopi dan teh juga berasal dari tumbuhan. Minuman yang kita buat akan terasa lebih enak jika diberi gula pasir. Agar masakan terasa lezat, ibu membuat bumbu masakan. Bumbu masakan

sebagian besar berasal dari tumbuhan, misalnya merica, pala, cengkeh, kunyit, jahe, bawang merah dan bawang putih.

3. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan obat-obatan

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan sudah dilakukan sejak dulu kala. Contohnya obat penyakit malaria yang dibuat dari kulit pohon kina. Penjual obat atau jamu tradisional memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan. Banyak tumbuhan yang digunakan untuk membuat jamu, misalnya kencur, kunyit, temulawak dan kepulaga.

4. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan sandang

Kain katun dibuat dari serat yang diambil dari tanaman kapas. Serat itu dipintal menjadi benang. Benang kemudian ditenun sehingga menghasilkan kain. Kain dijahit menjadi berbagai macam pakaian.

5. Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan peralatan rumah tangga

Hidup kita memang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Daun pintu, kusen, patung ukiran, meja, dan kursi banyak yang terbuat dari kayu dan bambu.²⁴

²⁴ Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 48-51.

E. Hubungan Penggunaan Media Realia Terhadap Ketuntasan Belajar

Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Selanjutnya menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.²⁵

Jadi media realia memudahkan interaksi langsung antara guru dan murid, membantu siswa menjadi lebih aktif pada saat mengamati, menambahkan konsep dasar yang bersifat abstrak menjadi benar dan konkrit, lebih mudah membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Sehingga memudahkan interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual yang dimiliki oleh siswa jadi dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV a meningkat.

²⁵ Levie & Lentsz Hujair AH. Sanaky *Media Realia*, 2009, hal.6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau tempat sekolah mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.^{xx} Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.^{xy} PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu :

1. Rencana: rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atas peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: mengamati atas hasil implementasi dari tindakan yang dilakukan, dikenakan terhadap siswa.

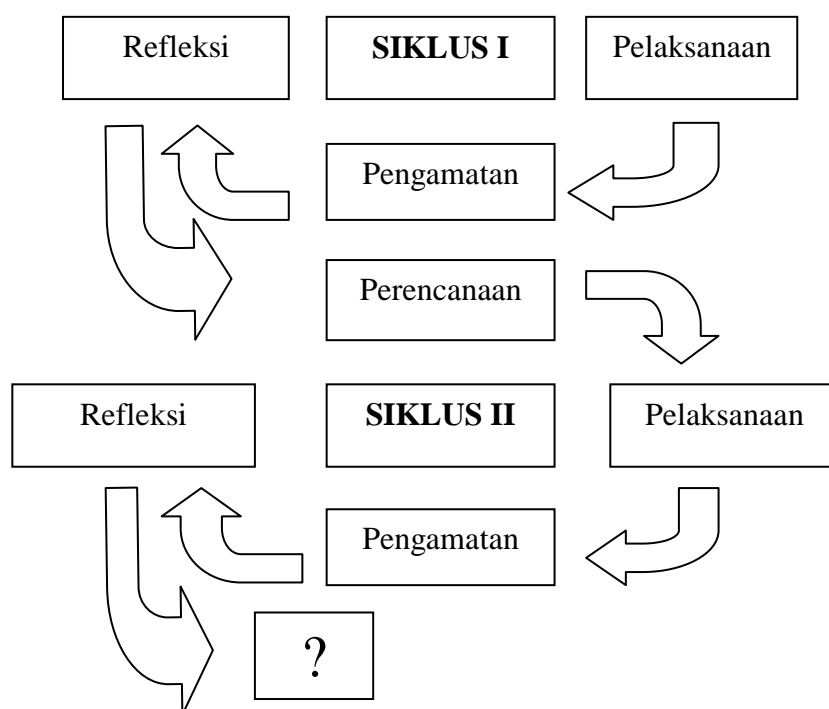
^{xx} Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009), hal. 16.

^{xy} Mansur muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 10.

- ε. Refleksi: Penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.³⁸

B. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan PTK mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan dan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelas lihat pada gambar rancangan berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.

³⁸ Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 31.

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

۱. Perencanaan

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu tumbuhan hijau.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Menyusun media realia yang cocok untuk materi yang akan diajarkan pada tumbuhan hijau
- d. Menyusun alat evaluasi kepada siswa, berupa: Soal pos-test, LKS .
- e. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan.

۲. Tindakan

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun RPP untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I.

Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian diakhir pembelajaran dengan soal post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi IPA yang bertindak sebagai pengamat, jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan dan

ternyata siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hal tersebut dirancang kembali RPP untuk siklus II dan seperti pada siklus I peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP siklus II. Langkah terakhir sesudah dilakukan ke II siklus diatas maka diadakan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana materi tumbuhan hijau yang diajarkan dengan menerapkan media realia dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran/masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Masjid Raya

MIN Masjid Raya merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1909, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di Jalan Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No.9 Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN Masjid Raya berstatus swasta dan terletak di kompleks Masjid Raya Baiturrahman, kemudian pada tahun 1909 barulah pindah ke Ateuk Pahlawan. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berpemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini. MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan TK RA. Al Khairiah
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan pertokoan
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan lorong MIN dan Makam Pahlawan.

MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 4.492 M dan sekolah ini bukanlah satu-satunya sekolah yang ada di Banda Aceh tetapi sekolah ini merupakan MIN tertua di Kota Banda Aceh. Madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka.

MIN Masjid Raya ini dapat dikategorikan salah satu MIN yang diminati oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk di MIN Masjid Raya setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN Masjid Raya telah di pimpin oleh 12 orang kepala madrasah,

Tabel 3.2

Nama-Nama Kepala MIN Masjid Raya Banda Aceh Sejak Tahun 1960-2017

No	Nama	Tahun jabatan
1.	Razali Ahmad	1960-1972
2.	Abdullah Achmad	1972-1977
3.	Abdullah Hasyim	1980-1986
4.	Ilyas	1986-1987
5.	Rukaiyah	1987-1992
6.	Hj. Zabiah Ali	1992-1997
7.	Nurlaila Amin	1997-2001
8.	Zakaria S.Ag	2001-2003
9.	Marzunita S.Ag	2003-2007
10.	Hj. Zuraida M. Isa	2007-2010
11.	Drs. H. Mukhtar, MA	2010 s/d 2013
12.	Hj. Ummyani, S.Ag, M.Pd	2013 s/d Sekarang

MIN Masjid Raya semenjak didirikan sampai dengan sekarang setiap tahunnya berkembang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang masuk ke Madrasah ini. Selain itu fasilitas yang di miliki MIN Masjid Raya juga lumayan memadai. Adapun tujuandiridirikan Madrasah ini adalah untuk

meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dan sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

٢. Sarana dan prasarana MIN Mesjid Raya

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus di dukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitas atau sarana yang dimiliki MIN Mesjid Raya memang belum sempurna, hal ini terlihat belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercakupi, walaupun sedang dalam pembangunan. Walaupun demikian, MIN Mesjid Raya Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

Mengenai fasilitas yang terdapat di MIN Mesjid Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel ٣.٣

Fasilitas yang terdapat di MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
١	Ruang Kepala Madrasah	١	Baik
٢	Ruang Dewan Guru	١	Baik
٣	Ruang Tata Usaha	١	Baik
٤	Ruang Perpustakaan	١	Baik
٥	Ruang Belajar	٢٤	Baik
٦	Ruang UKS	١	Baik
٧	Ruang Mengaji	١	Baik

8	Kamar mandi/ WC	10	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Pustaka Mini	22	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di MIN Mesjid Raya belum memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan fasilitas belum lengkap.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah, 1.142 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 566 siswa dan siswa perempuan berjumlah 576 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa keseluruhannya.

Tabel 3.4

Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	0	101	97	198
2.	II	4	78	88	166
3.	III	4	89	90	179
4.	IV	6	127	111	238
5.	V	4	78	96	174
6.	VI	0	93	94	187
Jumlah Total		28	566	576	1142

4. Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	6	28	34
2.	Guru Bakti	1	4	5
3.	Guru Asistensi	1	8	9
4.	Pegawai Tata Usaha PNS	1	2	3
5.	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6.	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7.	Penjaga Sekolah	1	-	1
8.	Pesuruh Sekolah	1	-	1
9.	Satpam	1	-	1
JUMLAH		13	44	57

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mesjid Raya Kota Banda Aceh pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah MIN Mesjid Raya Banda Aceh merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantuan oleh pihak Madrasah yang

bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Data Guru/ Pegawai MIN Mesjid Raya Kota Banda Aceh

No	Nama	Guru Kelas/Guru. Bid. Studi	PendidikanTerakhir	Jabatan
1.	Hj.Ummiyani, M.Pd	Guru Bidang Studi	S.2	Kamad
2.	Mardhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
3.	Murdhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
4.	Rosmaini, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1 IAIN	GT
5.	Mutia. M, A.Ma	Guru Bidang Studi	D.II IAIN	GT
6.	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
7.	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.I STIT	GT
8.	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
9.	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
10.	Muthmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
11.	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.I UNIDA	GT
12.	Hayatun, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
13.	Saidi Bakri, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GT
14.	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.I STIT	GT
15.	AbdullahSyatari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
16.	Samsul Bahri, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I IAIN	GT
17.	Nurlaili, A.Ma	Guru Bidang Studi	D.II IAIN	GT
18.	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	D.II IAIN	GT
19.	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
20.	Siti Umrah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
21.	Nida Octaviyanti,S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
22.	Masri, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I IAIN	GT
23.	Irkhas Ruwaida, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
24.	Ikhwansyah Putra	Guru Bidang Studi	S.I IAIN	GT
25.	Malahayati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I UNIMA	GT
26.	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I SERAMBI	GT
27.	Irnawati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I IAIN	GT
28.	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I UMMUHA	GT
29.	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I UMMUHA	GT
30.	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I UMMUHA	GT
31.	Zainun	Guru Bidang Studi	S.I UMMUHA	GT
32.	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
33.	Cut Adianti. S.Pd.I	Wali Kelas	S.I UMMUHA	GT
34.	Yulita, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
35.	Dra. Isnaini	Wali Kelas	S.1	GTT
36.	AkmalM.Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GTT
37.	Erlina, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
38.	Azirna,S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I UMMUHA	GTT

39.	Mahdalena,S.Pd	Asistensi	S.I	GTT
40.	MuhammadFaudhi,S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I IAIN	GTT
41.	.I	Asistensi	D.II	GTT
42.	Ade Irmalisa, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
43.	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
44.	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	S.1	GTT
45.	Salfia Herlina, S.Pd.I	Asistensi	S.1	GTT
46.	Busti Hasni, S.Pd.I	Asistensi	S.1	GTT
47.	Desi Fitriana, S.Pd.I	Asistensi	S.1	GTT
48.	Khairul Rijal, S.Pd.I	Asistensi	S.1	GTT
49.	Farnida Ulfa, S.Pd.I	Bendahara	S.I	PT
50.	Dra. Kamariah	TU	S.I	PT
51.	Nursakdah, SE	TU	SMA	PT
52.	Fachrizal	TU	S.I	P. Kontrak
53.	Rika Febriani, S.Pd.I	TU	SMA	P. Kontrak
54.	Satria Maulana	Perpustakaan	S.I Perpustakaan	PTT
55.	Nayla	Pesuruh	SMA	PTT
56.	Jurnalis	Satpam	SMA	PTT
57.	ArdiansyahIrwansyah	Penjaga Sekolah	SMP	PTT

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Terdiri dari 23 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian ini akan berlangsung pada hari kamis tanggal 24 dan 26 November 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹

Maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Riyanto¹⁹ observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas. Observasi dilakukan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Hal ini diamati oleh tim pengamat. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dengan penggunaan media realia.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.²⁰ Tujuan test ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan penggunaan media realia pada pelajaran IPA materi tumbuhan hijau. Test ini berbentuk pilihan ganda berupa pre-test dan post-test, yaitu test yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan media realia pada pelajaran IPA tumbuhan hijau.

¹⁹ Riyanto, yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2010), hal. 56.

²⁰ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 66.

a. Pre-test⁷¹

Yaitu suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari ini (materi baru). Pre-test diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.

b. Post test

Post-test adalah evaluasi akhir yang diberikan saat materi yang diajarkan pada hari ini telah diajarkan. Manfaat dari post-test adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pembelajaran.

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar aktivitas

Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran IPA di kelas IVa materi tumbuhan hijau dengan menerapkan media realia.

b. Soal

Soal yang digunakan dalam penelitian ini berisi soal dari indikator: Mendemonstrasikan tumbuhan hijau. Adapun bentuk soal yang digunakan

⁷¹ Ganditama, *Definisi Pre-Test Dan Post Test*, diakses 1 oktober 2016.

berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal dan yang terdiri dari 4 indikator. Bentuk penyajian soalnya dalam post-test dan post test.

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena dalam tahap ini peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Data aktivitas dianalisis dengan menggunakan rumus kriteria aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menurut Zainal Aqib dan M. Maftuh adalah:³³

Tabel 3.7

Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Nilai	Kategori Penilaian
1.	5	Sangat baik
2.	4	Baik
3.	3	Cukup
4.	2	Kurang
5.	1	Sangat kurang

2. Data ketuntasan belajar siswa

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN Mesjid Raya Banda Aceh untuk ketuntasan hasil belajar individual paling sedikit 70%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal apabila 70% siswa tuntas secara individu. Data yang digunakan untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa adalah nilai

³³ Zainal Aqib dan M. Maftuh, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: YramaWidya, 2009), hal. 270.

yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Setelah data terkumpul maka disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Untuk melihat ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

a) Secara Individual

n = Jumlah skor yang dicapai siswa

N = Skor maksimum

b) Secara Klasikal

n = Banyak siswa yang telah tuntas

N = Banyak siswa seluruhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh pada kelas IVa dengan subjek penelitian 40 siswa. Hasil penelitian diperoleh dari observasi yang dilakukan dengan cara melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Tes dilakukan dengan memberikan soal latihan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) kepada siswa setelah pembelajaran selesai untuk melihat sejauh mana tingkat ketuntasan belajar minat belajar siswa yang telah dicapai.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I sampai siklus II. Adapun deskripsi hasil penelitian untuk setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema “peduli terhadap makhluk hidup” dan sub tema “hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dengan cakupan materi “tumbuhan hijau”, serta menyiapkan media pembelajaran yaitu media realia tentang “tumbuhan hijau”, Lembar Kerja Siswa (LKS), (instrumen terlampir). Instrumen

penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes pertemuan pertama dan pertemuan kedua berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal, sebagaimana terdapat dalam lampiran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2016 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 08.30-11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media realia yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPP dan telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tahap awal, diawali dengan memberi salam, mengabsen kehadiran siswa, memberikan appersepsi dan motivasi berupa pertanyaan dan cerita tentang tumbuhan hijau apa saja yang pernah dimanfaatkan pada manusia didalam kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih semangat dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa serta mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengajar.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengamati media realia pada tumbuhan hijau yang telah disediakan, kemudian guru dan siswa saling bertanya-jawab berdasarkan apa yang telah mereka amati. Setelah itu guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, lalu membagikan LKS untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama

dengan anggota kelompoknya masing-masing sambil guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah LKS siap dikerjakan guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan selanjutnya kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah persentasi kelompok selesai guru dan kelompok lain memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang sudah mempersentasikan hasil kerja mereka dan mempersilahkan duduk kembali pada kelompok masing-masing.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar dengan menggunakan media realia serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran IPA Siklus I

Aspek Media Realia	Kegiatan belajar	Nilai				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)				
(Pendahuluan)	- Kemampuan memberikan salam, absen dan berdo'a.					√
	- Kemampuan menyampaikan apersepsi				√	
	- Kemampuan memberi memotivasi belajar siswa.			√		
	- Kemampuan menanyakan kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan menantang yang terkait dengan tema seperti menanyakan kalian tahu tidak fungsi dari setiap bagian tumbuhan, apa yang harus kita lakukan supaya tumbuhan tumbuh dengan subur			√		
	Jumlah	10				
(Inti)	- Kemampuan guru menampilkan media realia di depan kelas tentang tumbuhan serta menunjukkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.					√
	- Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati tumbuhan.				√	
	- Kemampuan guru saling bertanya jawab seputar media yang telah diamati siswa dan memberi pendapat tentang masalah yang telah diberikan oleh guru.		√			
	- Kemampuan guru mengarahkan peserta didik mengerjakan LKS yang telah dibagikan.				√	
	- Kemampuan guru membimbing dan merencanakan penyelesaian masalah tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kepada siswa.		√			

	- Kemampuan guru mengarahkan peserta didik kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu dari perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil dari kerja kelompok mereka.			√		
	Jumlah	20				
(Penutup) <i>Refleksi</i>	- Kemampuan memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.			√		
	- Kemampuan dalam membagikan soal post-test kepada siswa.				√	
	- Kemampuan memberikan pujian dan pesan kepada siswa.				√	
	Jumlah	11				
<i>Penilaian</i>	- Kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi.				√	
	- (tujuan) yang di ajarkan.			√		
	- Kesesuaian pembelajaran dengan menerapkan media realia			√		
	- Keterampilan mengelola kelas.		√			
	- Keterampilan mengelola waktu.		√			
	Jumlah	14				
	Persentase	77,77				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2017.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{60}{90} \times 100 \% = 77,77\%$$

Keterangan:

- 30% - 39% Tidak baik
- 40% - 50% Kurang baik
- 51% - 60% Cukup baik
- 61% - 70% Baik
- 71% - 80% Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada tabel 4.1) pengelolaan pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik, nilai

persentase yang diperoleh adalah 66,66% namun, masih ada terdapat kekurangan guru dalam mengajar dengan media realia pada siklus I, hal ini terdapat pada aspek guru membimbing dan merencanakan penyelesaian masalah tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kepada siswa, saling bertanya jawab seputar media yang telah diamati siswa dan memberi pendapat tentang masalah yang telah diberikan oleh guru, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengelola waktu masih belum tuntas atau masih dalam nilai kurang memuaskan, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik peneliti ingin melanjutkan penelitian di siklus II.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran IPA Siklus I

Aspek Media Realia	Kegiatan belajar	Nilai				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)				
(Pendahuluan)	- Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru membuka pelajaran.				√	
	- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.		√			
	- Siswa membuat kelompok sesuai dengan intruksi dari guru.				√	
	Jumlah	10				
(Inti)	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tumbuhan hijau.		√			
	- Siswa memperhatikan atau mengamati media yang diberikan guru.			√		
	- Siswa menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru .		√			

	- Keaktifan siswa dalam kelompok.				√	
	-Siswa bekerja sama dalam kelompok.					√
	- Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS			√		
	- Siswa mendengarkan intruksi dari guru				√	
	- Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok.			√		
	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				√	
	Jumlah	3.				
(Penutup) <i>Refleksi</i>	- Siswa menyimpulkan pembelajaran.				√	
	Jumlah	4				
<i>Penilaian</i>	- Siswa mengerjakan soal post-test.				√	
	Jumlah	4				
	Persentase	78,57				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Masjid Raya Banda Aceh 2016

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{48}{70} \times 100 \% = 78,57\%$$

Keterangan:

- 30% - 39% Tidak baik
- 40% - 50% Kurang baik
- 51% - 60% Cukup baik
- 61% - 70% Baik
- 71% - 100% Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media realia (media nyata) pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 78,57% dengan kategori baik. Aspek yang masih memperoleh kurang dan cukup yaitu siswa

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tumbuhan hijau, siswa memperhatikan atau mengamati media yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, maka dari itu untuk memperbaiki aspek tersebut maka peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut pada siklus II.

c) Ketuntasan Belajar Siswa

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 12 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh 70. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi tumbuhan hijau, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	X ₁	10	Tuntas
2	X ₂	0	Tidak tuntas
3	X ₃	7	Tuntas
4	X ₄	4	Tidak tuntas
5	X ₅	2	Tidak tuntas
6	X ₆	7	Tuntas
7	X ₇	7	Tuntas
8	X ₈	6	Tidak tuntas
9	X ₉	70	Tuntas
10	X ₁₀	0	Tidak tuntas
11	X ₁₁	3	Tidak tuntas
12	X ₁₂	7	Tuntas
13	X ₁₃	7	Tuntas
14	X ₁₄	10	Tuntas
15	X ₁₅	7	Tuntas

16	X ₁₆	70	Tuntas
17	X ₁₇	90	Tuntas
18	X ₁₈	70	Tidak tuntas
19	X ₁₉	70	Tuntas
20	X ₂₀	80	Tuntas
21	X ₂₁	70	Tuntas
22	X ₂₂	70	Tidak tuntas
23	X ₂₃	70	Tuntas
24	X ₂₄	77	Tidak tuntas
25	X ₂₅	70	Tuntas
26	X ₂₆	80	Tuntas
27	X ₂₇	70	Tidak tuntas
28	X ₂₈	70	Tuntas
29	X ₂₉	80	Tuntas
30	X ₃₀	70	Tuntas
31	X ₃₁	70	Tidak tuntas
32	X ₃₂	70	Tidak tuntas
33	X ₃₃	70	Tidak tuntas
34	X ₃₄	70	Tuntas
35	X ₃₅	90	Tuntas
36	X ₃₆	80	Tuntas
37	X ₃₇	80	Tuntas
38	X ₃₈	70	Tuntas
39	X ₃₉	70	Tidak tuntas
40	X ₄₀	80	Tidak tuntas
41	X ₄₁	80	Tuntas
42	X ₄₂	70	Tuntas
43	X ₄₃	70	Tidak tuntas
44	X ₄₄	70	Tidak tuntas
45	X ₄₅	0	Tidak tuntas
Jumlah Persentase Ketuntasan			74,44%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh²⁰¹⁷.

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Keterangan:

30% - 39% Tidak baik

- 40% - 50% Kurang baik
- 51% - 60% Cukup baik
- 61% - 70% Baik
- 71% - 100% Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 29 orang siswa atau 74,44% sedangkan 10 orang siswa atau 25,56% belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar siswa masih di bawah 70 maka hasil belajar siswa pada pembelajaran mengenai tumbuhan hijau pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar disebabkan karena siswa banyak belum mengerti tentang penjelasan guru pada materi tumbuhan hijau.

c) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka aspek-aspek yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel ๔.๔

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas	Temuan	Tindakan Untuk Siklus II
๑	Aktivitas guru	<p>Guru kurang membimbing dan merencanakan penyelesaian masalah tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kepada siswa dalam penerapan media realia pada pelajaran IPA</p> <p>Guru kurang tegas dalam keterampilan mengelola kelas</p> <p>Guru kurang dalam mengelola waktu yang efektif</p>	<p>Pada proses belajar mengajar guru harus lebih membimbing dan merencanakan penyelesaian masalah sehingga siswa lebih semangat untuk belajar</p> <p>Pada proses belajar mengajar guru harus lebih tegas dalam keterampilan mengelola kelas sehingga siswa lebih aktif dan kreatif</p> <p>Pada proses belajar mengajar guru harus mampu mengelola waktu sehingga pembelajaran selesai tepat waktu</p>
๒	Aktivitas siswa	<p>Siswa masih kurang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>Siswa masih kurang mendengarkan penjelasan guru</p>	<p>Pada proses belajar mengajar guru harus lebih kreatif, sehingga siswa lebih semangat untuk menjawab pertanyaan guru</p> <p>Pada proses belajar mengajar guru harus lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa terfokus dengan penjelasan guru</p>
๓	Ketuntasan belajar siswa	<p>Pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum memenuhi KKM yaitu ๗๐</p>	<p>Pada proses belajar mengajar guru harus mencapai ketuntasan pada siklus selanjutnya</p>

b. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi tumbuhan hijau.
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c) Menyusun alat evaluasi
- d) Menyusun instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II dilaksanakan pada hari kamis 1 Desember 2016. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini (kegiatan awal) adalah guru memberikan salam, lalu melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absensi), mengajak semua siswa untuk berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), guru memotivasi siswa dengan menanyakan kepada siswa apakah kalian ada mengulang pelajaran minggu lalu ?, untuk memberikan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah guru menyuruh siswa untuk memperhatikan media realia yang telah disediakan oleh guru, guru menjelaskan materi tentang tumbuhan hijau dan fungsi bagian tumbuhan,

berdasarkan pengalaman siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru tentang materi, siswa diminta untuk menceritakan tentang pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari tentang tumbuhan yang hidup di sekitar lingkungan rumahnya.

Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, tiap-tiap kelompok mendapatkan LKS dan media nyata yaitu tumbuhan bayam dan tumbuhan bawang pree, didalam kelompok siswa mendalami materi akar dan fungsi akar pada tumbuhan serta manfaatnya pada manusia bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat diskusi dan mempelajari lembar kerja. Setelah itu mereka juga mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

Setelah LKS didiskusikan dikelompok masing-masing guru memanggil perwakilan kelompok untuk mendiskusikan hasil kelompoknya, setelah itu siswa dari kelompok lain bertanya kepada kelompok yang mendiskusikan dan begitu seterusnya dengan kelompok-kelompok lain. Setelah mempersentasikan hasil kelompok selesai guru mengumumkan hasil/nilai dari LKS masing-masing kelompok.

Langkah terakhir siswa beserta guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi tumbuhan hijau, melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi), guru menanyakan kesan belajar hari ini (refleksi), guru memberikan penugasan (evaluasi/post-tes),

selanjutnya guru memberikan pesan moral dan mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan mengakhiri dengan salam.

๓) Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh guru bidang studi IPA. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan menggunakan media realia. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel ๕.๕ dan ๕.๖ berikut ini:

Tabel ๕.๖
Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran IPA Siklus II

Aspek Media Realia	Kegiatan belajar	Nilai				
		๑	๒	๓	๔	๕
(๑)	(๒)	(๓)				
(Pendahuluan)	- Kemampuan memberikan salam, absen dan berdo'a.				√	
	- Kemampuan menyampaikan apersepsi				√	
	- Kemampuan memberi memotivasi belajar siswa.					√
	- Kemampuan guru mengajukan pertanyaan menantang yang terkait dengan tema seperti menanyakan kalian tahu tidak fungsi akar pada tumbuhan.?			√		
	Jumlah	๑๖				
(Inti)	- Kemampuan Guru menampilkan media realia di depan kelas tentang akar tumbuhan serta menjelaskan bagian-bagian akar tumbuhan dan fungsinya pada tumbuhan.					√
	- Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa.					√

	- Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dalam kelompok Masing-masing.				√	
	- Kemampuan guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS			√		
	- Kemampuan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberi dukungan bagi siswa.					√
	- Kemampuan guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu dari perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil dari kerja kelompok mereka.				√	
	Jumlah					76
(Penutup) <i>Refleksi</i>	- Kemampuan memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.				√	
	- Kemampuan dalam membagikan soal post-test kepada siswa.					√
	- Kemampuan memberikan pujian dan pesan kepada siswa.					√
	Jumlah					14
<i>Penilaian</i>	- Kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi.				√	
	- (tujuan) yang di ajarkan.			√		
	- Kesesuaian pembelajaran dengan menerapkan media realia.					√
	- Keterampilan mengelola kelas.				√	
	- Keterampilan mengelola waktu.				√	
	Jumlah					20
	Persentase					83,33

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2017.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{76}{90} \times 100 \% = 84,44\%$$

Keterangan:

- ๓๐% - ๓๙% Tidak baik
- ๔๐% - ๕๐% Kurang baik
- ๕๖% - ๖๕% Cukup baik
- ๖๖% - ๗๙% Baik
- ๘๐% - ๑๐๐% Sangat baik

Berdasarkan tabel ๔.๕ di atas, hasil observasi guru selama proses pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase yaitu sebanyak ๘๔,๔๔% yang berada dalam kategori baik sekali angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu ๖๖,๖๖% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi tumbuhan hijau tercapai atau memenuhi target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Tabel ๔.๖
Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Realia pada Siklus II

Aspek Media Realia	Kegiatan belajar	Nilai				
		๑	๒	๓	๔	๕
(๑)	(๒)	(๓)				
(Pendahuluan)	- Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru membuka pelajaran.				√	
	- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.					√
	- Siswa membuat kelompok sesuai dengan intruksi dari guru.				√	
	Jumlah	๑๓				
(Inti)	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tumbuhan hijau contoh masalah kehidupan nyata atau pengalaman sehari-hari.				√	
	- Siswa memperhatikan atau mengamati media yang diberikan guru.					√

	- Siswa menjawab pertanyaan dari permasalahan yang di berikan guru .				√	
	- Keaktifan siswa dalam kelompok.					√
	- Siswa bekerja sama dalam kelompok.					√
	- Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS				√	
	- Siswa mendengarkan intruksi dari guru			√		
	- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.				√	
	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			√		
	Jumlah					37
(Penutup) Refleksi	- Siswa menyimpulkan pembelajaran.				√	
	Jumlah					4
Penilaian	- Siswa mengerjakan soal post-test.					√
	Jumlah					0
	Persentase					84,28

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2017.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{59}{70} \times 100 \% = 84,28\%$$

Keterangan:

- 30% - 39% Tidak baik
- 40% - 50% Kurang baik
- 51% - 60% Cukup baik
- 61% - 70% Baik
- 71% - 80% Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase 84,28% berada dalam kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus I memperoleh nilai dengan persentase 78,07% yang berada dalam kategori baik. Hal ini juga ditunjukkan meningkatnya nilai aspek yang terdapat pada siklus I yang mana pada siklus I masih dalam kategori cukup atau kurang. Pada siklus II peneliti juga memberikan

soal tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 30 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama dalam proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan media realia pada materi tumbuhan hijau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	X ₁	80	Tuntas
2	X ₂	70	Tuntas
3	X ₃	70	Tuntas
4	X ₄	70	Tuntas
5	X ₅	20	Tidak tuntas
6	X ₆	70	Tuntas
7	X ₇	70	Tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	70	Tuntas
10	X ₁₀	50	Tidak tuntas
11	X ₁₁	30	Tidak tuntas
12	X ₁₂	70	Tuntas
13	X ₁₃	70	Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	70	Tuntas
16	X ₁₆	70	Tuntas
17	X ₁₇	90	Tuntas
18	X ₁₈	80	Tuntas
19	X ₁₉	70	Tuntas
20	X ₂₀	80	Tuntas
21	X ₂₁	60	Tidak tuntas
22	X ₂₂	90	Tuntas
23	X ₂₃	70	Tuntas
24	X ₂₄	60	Tidak tuntas
25	X ₂₅	70	Tuntas
26	X ₂₆	80	Tuntas
27	X ₂₇	80	Tuntas
28	X ₂₈	80	Tuntas
29	X ₂₉	80	Tuntas
30	X ₃₀	70	Tuntas

31	X_{r1}	70	Tuntas
32	X_{r2}	70	Tidak tuntas
33	X_{r3}	70	Tuntas
34	X_{r4}	70	Tuntas
35	X_{r5}	90	Tuntas
36	X_{r6}	80	Tuntas
37	X_{r7}	80	Tuntas
38	X_{r8}	70	Tidak tuntas
39	X_{r9}	70	Tidak tuntas
40	X_{ε}	70	Tidak tuntas
41	$X_{\varepsilon1}$	80	Tuntas
42	$X_{\varepsilon2}$	70	Tuntas
43	$X_{\varepsilon3}$	70	Tuntas
44	$X_{\varepsilon4}$	80	Tuntas
45	$X_{\varepsilon5}$	70	Tuntas
Jumlah Persentase Ketuntasan			80%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{37}{45} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan:

- 30% - 39% Tidak baik
- 40% - 50% Kurang baik
- 51% - 60% Cukup baik
- 61% - 70% Baik
- 71% - 100% Sangat baik

Dari table 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hanya 9 orang siswa atau (20%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 36 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah (80%). Dengan kata lain terdapat 36 siswa yang telah tuntas belajar dan mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media realia pada materi tumbuhan hijau untuk siklus ke II di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

ξ) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus ke II terhadap aktivitas guru dan siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui media realia sudah sangat memuaskan.

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai persentase 84,44% dibandingkan pada siklus I dengan nilai persentase 66,66% yang dalam katagori baik, Hal ini disebabkan karena aspek pada siklus I seperti membimbing dan merencanakan penyelesaian masalah tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kepada siswa, saling bertanya jawab seputar media yang telah diamati siswa dan memberi pendapat tentang masalah yang telah diberikan oleh guru, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengelola waktu sudah tuntas dan guru juga sudah mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah berada pada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan nilai persentase 84,28% yang termasuk kedalam kategori baik sekali dibandingkan pada siklus I dengan nilai persentase 68,07% dalam kategori baik . Karena siswa sudah serius

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tumbuhan hijau, siswa memperhatikan atau mengamati media yang diberikan guru dan juga kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru sudah mulai bisa dan bagus.

c) Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 36 orang siswa atau (80%), sedangkan 9 orang siswa atau (20%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari tes akhir pada siklus II membuktikan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Mesjid Raya Banda Aceh yaitu 70. Oleh karena itu siklus selanjutnya dihentikan.

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action reserch*). *Action reserch* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.³³

³³ Masnur Muslim, *PTK itu Mudah*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2009), hal. 13.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa melalui penggunaan media realia materi tumbuhan hijau. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta dari hasil belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dalam penggunaan media realia.

١. Analisis hasil pengamatan aktivitas guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.^{٣٤}

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu merancang, mengolah, mengevaluasi dan menentukan media pembelajaran yang baik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase ٦٦,٦٦% kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan persentase

^{٣٤} Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, ٢٠٠٣), hal. ٤.

83,33% kategori baik sekali, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Aktivitas Mengajar Guru di kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia

No	Siklus	Frekuensi Aktivitas Guru	Keterangan
1	Siklus I	77,77%	Baik
2	Siklus II	83,33%	Baik sekali

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi tumbuhan hijau. Hal ini disebabkan karena aktivitas mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, intidan penutup sudah terlaksana sesuai dengan media belajar yang ditampilkan yaitu media realia dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II .

2. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas belajar siswa untuk siklus I (tabel 4.9) dikategorikan cukup dengan persentase (78,07%). Sedangkan pada siklus II (tabel 4.10) dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase (83,33%), agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Aktivitas Belajar Siswa di Kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia

No	Siklus	Frekuensi Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Siklus I	78,07%	Baik
2	Siklus II	83,33%	Baik sekali

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media realia mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan belajar siswa

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberi tes pada setiap siklus dan dalam setiap siklus siswa diuji dengan 10 soal yang berbentuk soal pilihan ganda mengenai materi tumbuhan hijau yang sesuai dengan indikator dan RPP. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 29 orang siswa yang tuntas (74,44%), sedangkan 16 siswa tidak tuntas (30,56%). Meningkat di siklus ke II yaitu menjadi 36 siswa atau (80%) tuntas, sedangkan 9 siswa atau (20%) tidak tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara klasikal dapat dilihat pada table 4.10 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas IVa dengan Menggunakan Media Realia

No	Ketuntasan	Jumlah Banyak Siswa		Presentasi (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	29	16	74,44%	30,56%
2	Siklus II	36	9	80%	20%

Sumber: Hasil Post test siklus I dan siklus II di MIN Masjid Raya Banda Aceh, 2016.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui media realia materi tumbuhan hijau diterapkan di kelas IVa MIN Masjid Raya Banda Aceh telah tercapai pada siklus ke II. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya

peningkatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa oleh karena itu penelitian tindakan ini hanya sampai dua siklus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penerapan media realia untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa pada siklus I hanya (78,9%) dengan kategori baik, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai dengan kategori baik sekali (89,2%).
2. Penggunaan media realia terhadap aktivitas mengajar guru pada pembelajaran sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda Aceh juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini ditandai dengan aktivitas guru pada siklus I hanya (76,7%) dengan kategori baik, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai dengan kategori baik sekali (89,4%).
3. Penggunaan media realia terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IVa Min Mesjid Raya Banda Aceh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes akhir

siswa yaitu hasil tes siklus I hanya 29 siswa (64,44%) yang tuntas dari keseluruhan siswa, 16 siswa (35,56%) belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, 36 siswa (80%) telah tuntas dan 9 siswa (20%) belum mencapai ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan media realia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menerapkan media realia pada materi tumbuhan hijau atau materi lain yang sesuai dengan media realia pada pelajaran IPA atau pelajaran lainnya.
2. Diharapkan kepada guru yang menerapkan media realia hendaknya memperhatikan tema, subtema, KD dan indikator yang ingin dicapai serta kesesuaian materi dengan media yang akan diterapkan.
3. Pembelajaran dengan menerapkan media realia mudah, tetapi membutuhkan waktu lebih lama, oleh karena itu kepada guru yang menerapkan media realia dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan media realia pada konsep-konsep yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aniendriani, *Media Realia*, Maret 2011. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs <http://aniendriani.com/jenis-jenis-media.html>.
- Arief, S.Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif S.Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cain and evan. 1990. *Sciencing*. Columbus: Merill Publishing Company.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ganditama. *Definisi Pre-Test Dan Post Test*, diakses 6 oktober 2016
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarwan Danim. 2008. *Media Komunikasi dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peduli Terhadap MakhluK Hidup / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Levie & Lentsz Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Realia*.
- Mansur muslich. 2009 *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslim. 2009. *PTK itu Mudah*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karja
- Nitro, *Keuntungan Media Realia*, 2013. Diakses Pada Tanggal 21 September 2016 dari situs: <http://digilib.unila.ac.id/6909/17/BAB%20II.pdf>.
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- R.Ibrahim Nana Shaodih Sukmadinata. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Riyanto, yatim. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Sudarwan Danim. 2008. *Media Komunikasi dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaid. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiarko Sigit. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Biologi Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaif, *Ciri Media Realia*, 28 April 2013. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs <https://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/media-realia>.
- Zainal Aqib dan M. Maftuh. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zein, Mas'ud. 2014. *Mastery Learning*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/434/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menyebutkan : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi;
- Menyebutkan : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menyebutkan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

MEMUTUSKAN

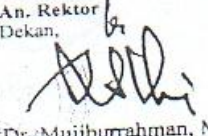
- Menyebutkan : Menebut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1431/2016
- Menunjuk Saudara :
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Wati Oviyana, S.Pd. | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Suheliana, S.Pd. | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Muzakir
Nim : 201223439
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Realia terhadap Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IV MIN Masjid Raya Banda Aceh

- Menyebutkan : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- Menyebutkan : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- Menyebutkan : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 12 Januari 2017
An. Rektor
Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MESJID RAYA
JALAN MAKAM PAHLAWAN LRG. MIN NO. 9 TELP 25737
BANDA ACEH - 23241

NSM :

1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

: B-340/Mi.01.07.205/PP.06/12/2016
: Nihil
: Telah Selesai Melakukan Penelitian

01 Desember 2016

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari Kepala Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor B-1478/Kk.01.07/4/TL.00/11/2016, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka bersama ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mesjid Raya Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : **Muzakir**
NIM : 201 223 437
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : IX

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mesjid Raya Kota Banda Aceh pada tanggal 30 November s/d 01 Desember 2016 dengan judul penelitian "**Peningkatan Penuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Media Realia di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh**".

Demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik mengucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

B-1478 /Kk.01.07/4/TL.00/11/2016

29 November 2016

Nihil

**Rekomendasi Melakukan
Penelitian**

Kepada
Yth, Kepala MIN Mesjid Raya
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/11413/2016 tanggal 29 November 2016, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "Peningkatan Penuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Media Realia di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh" kepada saudara :

Nama : Muzakir
NIM : 201 223 439
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah,

Aiyub

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
bersangkutan.

DOKUMENTASI GURU DAN SISWA PADA SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN



Guru memulai pembelajaran



Guru memperlihatkan media realia (media nyata)



Guru membagikan LKS



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Guru membagikan lembar observasi



Suasana pada saat siswa mengerjakan evaluasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Muzakir
2. Tempat / Tgl Lahir : Bakau Hulu, 06 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 201223439
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. K. Amin. No. 2A Beurawe, Kec. Kuta Alam
8. No Telp / Hp : 0852 6076 5667

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri 1 Padang Bakau Tahun Lulus 2006
10. MTsM Padang Bakau Tahun Lulus 2009
11. SMA Negeri 1 Labuhan Haji Tahun Lulus 2012
12. UIN Ar-Raniry Tahun masuk 2012 Tahun Lulus 2017

Orang Tua / Wali

13. Nama Ayah : M. Yatim
14. Nama Ibu : Nurma
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Desa Bakau Hulu, Kec. Labuhan Haji, Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 13 Januari 2017
Peneliti,

Muzakir